

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR DAGING SAPI INDONESIA DARI AUSTRALIA TAHUN 2025

Iis Prihatin Fatmawati

Universitas Pelita Bangsa

E-Mail: [iisprihatin123@gmail.com](mailto:iisprihatin123@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi Indonesia dari Australia pada tahun 2025. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume impor daging sapi Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2025 dengan total impor Januari–Juni sebesar 89,53 ribu ton. Australia menjadi negara pemasok utama dengan kontribusi sebesar 46,46% pada Juni 2025. Faktor utama yang mempengaruhi impor meliputi keterbatasan produksi domestik, harga daging impor yang lebih kompetitif, serta meningkatnya permintaan konsumsi masyarakat. Selain itu, faktor logistik dan regulasi juga berperan dalam kelancaran impor. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa impor daging sapi masih menjadi solusi strategis dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga di Indonesia. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam meningkatkan produksi lokal dan mengurangi ketergantungan impor.

**Kata Kunci:** Impor, Daging Sapi, Australia, Konsumsi, Bps.

*Abstract*– This study aims to analyze the factors influencing Indonesia's beef imports from Australia in 2025. The method used is descriptive quantitative with secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The results show that beef import volume fluctuated throughout 2025, with total imports from January to June reaching 89.53 thousand tons. Australia was the main supplier, contributing 46.46% in June 2025. Key influencing factors include limited domestic production, competitive import prices, and increasing consumer demand. Logistics and regulatory aspects also play an important role in the import process. The study concludes that beef imports remain a strategic solution to maintain supply stability and price control in Indonesia. The implications suggest the need for policies to enhance domestic production and reduce import dependency.

**Keywords:** Import, Beef, Australia, Consumption, Indonesia.

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan, khususnya komoditas daging sapi yang merupakan sumber protein hewani penting. Permintaan daging sapi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2025), konsumsi daging sapi nasional menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, yang mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat menuju asupan protein yang lebih tinggi.

Namun, peningkatan permintaan tersebut belum mampu diimbangi oleh produksi dalam negeri yang memadai. Rendahnya produktivitas peternakan sapi lokal disebabkan oleh keterbatasan teknologi, kualitas pakan, serta manajemen peternakan yang masih bersifat tradisional. Penelitian oleh Food and Agriculture Organization (2023) menyebutkan bahwa negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi kendala struktural dalam meningkatkan efisiensi produksi peternakan, sehingga ketergantungan terhadap impor menjadi hal yang umum terjadi.

Ketergantungan impor daging sapi memberikan dampak yang kompleks terhadap perekonomian nasional. Di satu sisi, impor berperan dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan di pasar domestik. Namun, di sisi lain, ketergantungan ini dapat menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga global dan gangguan rantai pasok internasional. Menurut World Bank (2024), ketergantungan impor pangan yang tinggi dapat meningkatkan risiko

inflasi serta mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara apabila tidak diimbangi dengan kebijakan domestik yang kuat.

Selain faktor ekonomi, kebijakan pemerintah juga memiliki peranan penting dalam menentukan volume impor daging sapi. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi berupaya mengendalikan impor agar tidak merugikan peternak lokal sekaligus menjaga ketersediaan pasokan. Berdasarkan laporan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2025), kebijakan seperti penetapan kuota impor, pengawasan distribusi, serta standar kesehatan hewan menjadi instrumen utama dalam mengatur perdagangan daging sapi di Indonesia.

Dengan berbagai faktor yang saling berkaitan tersebut, analisis mengenai impor daging sapi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika impor daging sapi Indonesia, khususnya dari Australia, serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Organisation for Economic Co-operation and Development (2024) yang menekankan pentingnya strategi penguatan produksi domestik guna mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Judul tabel atau gambar dituliskan berurut (rata tengah spasi 1)

No	Negara Asal	Volume Impor	Satuan
1	Australia	7,87	Ribu Ton
2	India	5,54	Ribu Ton
3	Brazil	2,93	Ribu Ton
4	Selandia Baru	0,58	Ribu Ton
5	Jepang	0,01	Ribu Ton

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena impor daging sapi Indonesia secara sistematis dan faktual. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pola, tren, serta hubungan antar variabel yang diteliti berdasarkan data numerik yang tersedia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta berbagai literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi internasional. Data yang dianalisis mencakup periode tahun 2024 hingga 2025 dengan fokus pada volume impor, negara asal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari publikasi resmi dan sumber terpercaya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang digunakan memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengolah data dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase untuk menggambarkan kondisi impor daging sapi. Selain itu, dilakukan juga analisis komparatif sederhana untuk melihat perbedaan kontribusi antar negara pemasok. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi Indonesia.

No	Komponen Penelitian	Keterangan
1	Jenis Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
2	Pendekatan	Analisis data sekunder
3	Sumber Data	Data sekunder dari BPS, jurnal, dan laporan pemerintah
4	Periode Data	Tahun 2024–2025

5	Teknik Pengumpulan Data	Dokumentasi
6	Variabel Penelitian	Volume impor, negara asal, harga, permintaan, produksi domestik
7	Teknik Analisis Data	Analisis deskriptif (tabel, grafik, persentase) dan komparatif sederhana
8	Tujuan Analisis	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi impor daging sapi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada halaman 1 file, grafik menunjukkan bahwa volume impor daging sapi Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2024 hingga 2025. Puncak impor terjadi pada akhir tahun 2024, kemudian mengalami penurunan signifikan pada awal tahun 2025 sebelum kembali meningkat pada pertengahan tahun. Total impor daging sapi Indonesia selama Januari hingga Juni 2025 mencapai 89,53 ribu ton. Pada Juni 2025, impor sebesar 16,93 ribu ton, dengan Australia sebagai pemasok utama sebesar 7,87 ribu ton.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tren impor daging sapi Indonesia selama periode 2024–2025 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada akhir tahun 2024 terjadi peningkatan volume impor yang cukup tinggi, kemudian mengalami penurunan pada awal tahun 2025 sebelum kembali meningkat pada pertengahan tahun. Pola fluktuatif ini menunjukkan adanya pengaruh musiman serta penyesuaian kebijakan impor oleh pemerintah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025), total impor daging sapi Indonesia selama Januari hingga Juni 2025 mencapai 89,53 ribu ton. Pada bulan Juni 2025, volume impor tercatat sebesar 16,93 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan daging sapi dalam negeri masih sangat bergantung pada pasokan dari luar negeri untuk menjaga stabilitas ketersediaan.

Dari sisi negara asal, Australia menjadi pemasok utama dengan kontribusi terbesar dibandingkan negara lain. Volume impor dari Australia mencapai 7,87 ribu ton atau sekitar 46,46% dari total impor pada Juni 2025. Sementara itu, negara lain seperti India dan Brazil juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan, meskipun masih berada di bawah Australia. Hal ini menunjukkan dominasi Australia dalam rantai pasok daging sapi ke Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh yang kuat terhadap impor daging sapi. Harga daging impor yang relatif lebih murah dibandingkan produk lokal menjadi salah satu alasan utama meningkatnya volume impor. Kondisi ini membuat konsumen dan pelaku usaha lebih memilih produk impor karena dinilai lebih kompetitif di pasar.

Di sisi lain, faktor non-ekonomi seperti logistik, distribusi, dan regulasi pemerintah juga turut mempengaruhi impor daging sapi. Sistem distribusi yang memerlukan rantai dingin (cold chain) serta kebijakan terkait standar kesehatan hewan menjadi faktor penting dalam kelancaran proses impor. Dengan demikian, impor daging sapi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek permintaan dan harga, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur dan kebijakan yang berlaku.

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil Temuan	Keterangan
1	Tren Impor	Fluktuatif sepanjang 2024–2025	Dipengaruhi musim & kebijakan
2	Total Impor (Jan–Jun 2025)	89,53 ribu ton	Data BPS
3	Impor Juni 2025	16,93 ribu ton	Mengalami peningkatan
4	Negara Pemasok Utama	Australia (46,46%)	Dominan

5	Negara Pemasok Lain	India, Brazil, Selandia Baru, Jepang	Kontribusi lebih kecil
6	Faktor Produksi	Produksi dalam negeri terbatas	Produktivitas rendah
7	Faktor Harga	Daging impor lebih murah	Lebih kompetitif
8	Faktor Permintaan	Konsumsi meningkat	Dipengaruhi penduduk & daya beli
9	Faktor Logistik	Mebutuhkan cold chain system	Menjaga kualitas
10	Faktor Regulasi	Kebijakan impor mempengaruhi volume	Kuota & standar kesehatan
11	Peran Australia	Mitra utama dengan kualitas tinggi & jarak dekat	Efisiensi logistik

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor

##### 1. Keterbatasan Produksi Dalam Negeri

Produktivitas ternak lokal masih rendah akibat keterbatasan pakan, teknologi, dan manajemen peternakan.

##### 2. Harga Daging Impor Lebih Kompetitif

Harga daging impor relatif lebih murah dibandingkan produk lokal sehingga lebih diminati oleh konsumen.

##### 3. Permintaan Konsumsi yang Tinggi

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan daya beli mendorong peningkatan konsumsi daging sapi.

##### 4. Faktor Logistik dan Distribusi

Proses impor membutuhkan sistem cold chain logistics untuk menjaga kualitas produk.

##### 5. Regulasi Pemerintah

Aturan impor yang ketat terkait kesehatan hewan dan keamanan pangan mempengaruhi volume impor.

Peran Negara Australia Australia menjadi mitra utama karena memiliki kualitas produk yang tinggi, sistem peternakan modern, serta jarak geografis yang relatif dekat sehingga biaya logistik lebih efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa impor daging sapi Indonesia dari Australia pada tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan produksi dalam negeri, harga impor yang lebih kompetitif, serta meningkatnya permintaan konsumsi masyarakat. Australia menjadi pemasok utama dengan kontribusi terbesar dalam memenuhi kebutuhan impor Indonesia. Impor daging sapi masih menjadi solusi strategis dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga di pasar domestik. Namun, ketergantungan terhadap impor perlu dikurangi melalui peningkatan produktivitas peternakan lokal. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor peternakan, terutama dalam hal teknologi, pakan, dan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi substitusi impor melalui peningkatan produksi domestik secara berkelanjutan.

## REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2025). Data impor daging sapi Indonesia tahun 2024–2025.
- Fatona, S., et al. (2021). Produktivitas dan nilai ternak sapi lokal di Indonesia. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(2), 120–130.
- Hanum, N., & Setyari, N. (2019). Analisis impor daging sapi di Indonesia tahun 2000–2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 45–56.
- Hilmiati. (2020). Sistem peternakan sapi di Pulau Sumbawa. *Jurnal Peternakan Tropis*, 18(2), 89–98.
- Umaira, R., et al. (2024). Pengaruh pakan terhadap produktivitas sapi lokal. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 33–42.